

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Kriteria yang paling berpengaruh dalam pemilihan staf pajak terbaik dari hasil analisis AHP pada PT. MAAS Standard Consulting adalah kriteria ketepatan waktu dengan bobot dengan bobot 0,419. Kriteria selanjutnya yang berpengaruh adalah kriteria kualitas pekerjaan dengan bobot 0,263, kriteria pengetahuan teknis dengan bobot 0,160, kriteria kerjasama tim dengan bobot 0,097, serta kriteria kecepatan dalam pekerjaan dengan nilai bobot yaitu 0,062.
2. Berdasarkan pada kriteria kualitas pekerjaan, prioritas pertama adalah IM merupakan staf pajak yang paling memenuhi kriteria ini dengan bobot 0,354. Selanjutnya QKD yang mempunyai nilai bobot 0,240, kemudian SN dengan bobot 0,159, lalu diposisi keempat ada LH dengan bobot 0,104, diposisi lima ada AM dengan bobot penilaian sebesar 0,068, kemudian H diposisi enam dengan bobot penilaian 0,045 dan diposisi terakhir YM dengan bobot penilaian 0,031. Kemudian pada kriteria pengetahuan teknis prioritas pertama adalah LH dengan bobot 0,354. Selanjutnya QKD yang mempunyai nilai bobot 0,240, kemudian AM dengan bobot 0,159, lalu diposisi keempat ada H dengan bobot 0,104, diposisi lima ada SN dengan bobot penilaian sebesar 0,068, kemudian IM diposisi enam dengan bobot penilaian 0,045 dan diposisi terakhir YM dengan bobot penilaian 0,031. Sedangkan pada kriteria kerjasama tim prioritas pertama adalah H dengan bobot 0,354. Selanjutnya YM yang mempunyai nilai bobot 0,240, kemudian AM dengan bobot 0,159, lalu diposisi keempat ada SN dengan bobot 0,104, diposisi lima ada QKD dengan bobot penilaian sebesar 0,068, kemudian LH diposisi enam dengan

bobot penilaian 0,045 dan diposisi terakhir IM dengan bobot penilaian 0,031. Selanjutnya pada kriteria ketepatan waktu prioritas pertama adalah QKD dan IM dengan bobot 0,278. Selanjutnya AM yang mempunyai nilai bobot 0,176, kemudian YM dengan bobot 0,073, lalu diposisi keempat ada LH dengan bobot 0,033, diposisi lima ada SN dengan bobot penilaian sebesar 0,048, kemudian LH diposisi enam dengan bobot penilaian 0,033. Dan yang terakhir kriteria kecepatan dalam pekerjaan prioritas pertama adalah SN dengan bobot 0,353. Selanjutnya QKD yang mempunyai nilai bobot 0,245, kemudian YM dengan bobot 0,158, lalu diposisi keempat ada IM dengan bobot 0,103, diposisi lima ada LH dengan bobot penilaian sebesar 0,0678, kemudian H diposisi enam dengan bobot penilaian 0,043 dan diposisi terakhir AM dengan bobot penilaian 0,031.

3. Berdasarkan kriteria-kriteria dalam pemilihan staf pajak terbaik, secara keseluruhan staf pajak QKD dengan nilai bobot 0,243 merupakan prioritas pertama untuk dipilih sebagai staf pajak terbaik pada PT MAAS Standard Consulting. Prioritas kedua adalah staf pajak IM dengan nilai bobot 0,231, prioritas ketiga adalah staf pajak AM dengan bobot nilai 0,139, pada prioritas ke empat adalah staf pajak LH dan SN dengan bobot nilai yang sama yaitu 0,099, prioritas kelima adalah staf pajak YM dengan bobot nilai 0,096, sedangkan prioritas terakhir adalah staf pajak H dengan nilai bobot 0,094.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, penulis menyarankan kepada pihak perusahaan serta pihak terkait yaitu :

1. Perusahaan dapat melakukan evaluasi mengenai kriteria yang digunakan dalam penilaian kinerja, apakah kriteria tersebut dinilai masih relevan atau tidak jika di praktikan dalam pelaksanaannya.
2. Karna belum adanya penilaian kinerja yang dilakukan secara berkala di PT. MAAS Standard Consulting, mungkin pimpinan perusahaan bisa memilih atau segera melakukan penilaian kinerja agar dapat memantau kualitas dan kuantitas kinerja para karyawannya.